

**KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG
KONTRASEPSI MODERN**

**COMMUNICATION, INFORMATION AND EDUCATION (CIE)
AS AN EFFORT TO INCREASE KNOWLEDGE ABOUT
MODERN CONTRACEPTION**

Retno Heru Setyorini¹, Christina Pernatun Kismoyo²

^{1,2} Prodi Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo
retnoheruhs@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan yang baik meningkatkan niat untuk menggunakan kontrasepsi, yang kemudian dapat menyebabkan peningkatan penggunaan kontrasepsi modern. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu di Dusun Kadibeso Desa Sabdodadi sebanyak 45 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 23 Januari 2022 pukul 13.00-15.00 WIB. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) adalah pemberian materi oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh 2 (dua) orang mahasiswa dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan mengenai macam-macam alat kontrasepsi, manfaat alat kontrasepsi modern, kelebihan dan kekurangan alat kontrasepsi, baik alat kontrasepsi modern maupun alat kontrasepsi sederhana. Kegiatan pemberian KIE berjalan dengan lancar dan para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut meskipun di tengah pandemi Covid-19. Pengetahuan peserta bertambah dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. KIE dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi modern. Perlu dilakukan kegiatan serupa secara berkesinambungan dengan tema kesehatan reproduksi perempuan.

Kata Kunci : Komunikasi, Informasi, dan Edukasi, Kontrasepsi Modern, Pengetahuan

ABSTRACT

Good knowledge increases intention to use contraception, which can then lead to increased uptake of modern contraceptives. The participants of the activity were women in Kadibeso Hamlet, Sabdodadi Village, as many as 45 people. Activities carried out on Sunday, January 23, 2022, at 13.00-15.00 WIB. The method used in the implementation of Communication, Information and Education (CIE) is the provision of material by community service implementers assisted by two (2) students and followed by discussions and questions and answers. The material provided is about various contraceptives, the benefits of modern contraceptives, the advantages and disadvantages of contraceptive methods, both modern contraceptive methods and simple contraceptive methods. The CIE giving activity went smoothly and the participants were very enthusiastic about participating in the activity even in the midst of the Covid-19 pandemic. Participants' knowledge increases with the number of questions asked by participants and the ability to answer questions given by the presenters. CIE with lecture, discussion and question and answer methods is effective in increasing knowledge about modern contraception. It is necessary to carry out similar activities on an ongoing basis with the theme of women's reproductive health

Keywords : Communication, Information, and Education, Modern Contraception, Knowledge

PENDAHULUAN

Kurangnya pengetahuan tentang sumber dan metode keluarga berencana sering dikutip sebagai kunci dalam menentukan penggunaan kontrasepsi sebagai akibat rendahnya tingkat pendidikan. Tidak heran jika faktor

Pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan penggunaan kontrasepsi.

Pusat data dan informasi informasi kesehatan Kemenkes RI tahun 2013 menunjukkan bahwa pada setiap tingkatan pendidikan, baik yang tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tidak tamat SMU+, maupun tamat SMU+, metode yang paling

diketahui adalah suntik dan pil, sedangkan yang kurang diketahui, di setiap tingkat pendidikan juga hampir sama, yaitu Metode Amenorhe Laktasi (MAL), kontrasepsi darurat, dan diafragma, sedangkan sterilisasi, Intra Uterin Device (IUD), dan metode lain cenderung semakin diketahui seiring meningkatnya pendidikan. Suntik dan pil adalah cara KB modern yang paling diketahui oleh masyarakat di semua golongan usia, termasuk pada usia risiko tinggi di atas 35 tahun. Padahal kedua jenis kontrasepsi tersebut dinilai kurang efektif untuk mencegah kehamilan. Jenis kontrasepsi yang efektif untuk mencegah kehamilan bagi wanita risiko tinggi adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, sterilisasi wanita dan sterilisasi pria.

Beberapa penelitian melaporkan alasan utama untuk tidak menggunakan kontrasepsi kurang pengetahuan tentang metode keluarga berencana (El-Masry et al., 2018), (Kusika, 2018). Kurangnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi akan mempermudah penerimaan isu yang berkembang dimasyarakat tentang efek samping kontrasepsi, sehingga meningkatkan terjadinya *unmet need*. Alasan lain tidak menggunakan kontrasepsi adalah pengalaman efek samping dari penggunaan kontrasepsi, dan takut efek samping sangat lazim diantara wanita dengan kebutuhan yang tidak terpenuhi untuk keluarga berencana, sehingga pengetahuan tentang macam-macam kontrasepsi sangat terkait dengan perilaku penggunaan kontrasepsi. (Wilopo et al., 2017).

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk peningkatan pengetahuan tentang keluarga berencana, salah satunya dengan penguatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), namun pelaksanaannya belum efektif yang ditandai dengan

pengetahuan tentang KB dan alat kontrasepsi sangat tinggi (98% dari Pasangan Usia Subur/PUS), namun tidak diikuti dengan perilaku untuk menjadi peserta KB 57,9% (SDKI 2012), serta masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang isu kependudukan, yaitu hanya sebesar 34,2 persen (BKKBN, 2015). Salah satu solusi bagi permasalahan penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Bantul adalah peningkatan kuantitas maupun kualitas KIE baik individu maupun masa. Kegiatan pelayanan KIE memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang program KB dan meningkatkan kepesertaan KB (Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Bantul, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan, dari 96 wanita usia subur di Kabupaten Bantul, masih banyak yang belum menggunakan alat kontrasepsi. Dari analisis kuesioner yang dibagikan, wanita usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi disebabkan karena rendahnya persepsi wanita usia subur tentang manfaat kontrasepsi masih kurang dan persepsi terhadap ancaman jika tidak menggunakan alat kontrasepsi rendah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan kader di wilayah Desa Sabdodadi, masih banyak pasangan usia subur yang belum menggunakan alat kontrasepsi modern, belum memahami pentingnya ikut program keluarga berencana (KB), dan belum memahami kelebihan dan kekurangan baik alat kontrasepsi modern dan maupun alat kontrasepsi sederhana. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu pasangan usia subur tentang kontrasepsi modern.

METODE

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Minggu tanggal 23 Januari 2022, pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB di rumah keluarga anggota RT 05 Dusun Kadibeso Desa Sabdodadi.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah: Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK RT 05 Dusun Kadibeso Desa Sabdodadi sebanyak 45 orang.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan berupa pemberian materi-materi yang membahas tentang macam-macam kontrasepsi, manfaat alat kontrasepsi modern, keuntungan dan kelebihan metode kontrasepsi baik metode kontrasepsi modern maupun metode kontrasepsi sederhana dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Ketika wanita usia subur telah diberi pemahaman tentang materi tersebut, diharapkan hal ini akan semakin meningkatkan sikap para wanita usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi, dan pada akhirnya mereka mau menggunakan kontrasepsi sebagai upaya menciptakan keluarga yang sejahtera. Materi diberikan oleh Pengabdian dibantu mahasiswa Program Studi Bidan dan Pendidikan Sarjana Bidan semester tiga (3) sebanyak dua (2) orang.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Peserta antusias mengikuti kegiatan pemberian KIE dari awal sampai selesai, peserta antusias dalam mengajukan pertanyaan, serta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan pemateri dengan benar. .

Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi kegiatan KIE evaluasi pemahaman terhadap materi. Evaluasi materi dilihat dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pemateri serta kemampuan peserta menjawab pertanyaan pemateri kepada peserta.

Pengetahuan peserta meningkat jika banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta, dan peserta mampu menjawab pertanyaan pemateri dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL



Gambar 1. Proses Pemberian KIE Tentang Kontrasepsi

Kegiatan pemberian KIE berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan walaupun ditengah pandemi Covid-19. Peserta yang terdiri dari ibu-ibu anggota PKK RT 05 sebanyak 45 orang tertib dalam menjalankan protokol dengan menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan ketika memasuki area kegiatan. Namun masih ada beberapa peserta yang tidak menggunakan masker, ataupun masker tidak dipakai dengan benar. Tidak ada teguran atau arahan dari pejabat pemerintah (kepala dusun) yang hadir dalam acara.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan acara oleh Pengabdian yang menyampaikan salam, memperkenalkan tim pengabdian dan pemateri, selanjutnya meminta izin kepada pihak pengurus RT, menyampaikan maksud dan tujuan diadakan acara. Selanjutnya penyampaian materi tentang kontrasepsi modern oleh pemateri, dimana materi yang disampaikan mengenai pengertian, efektifitas, kerugian, keuntungan, efek samping, dan isu-isu

yang terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi.

Ketika pemateri menyampaikan materi tentang kontrasepsi, peserta bertanya mengapa terdapat perbedaan gairah seksual pada perempuan tanpa penggunaan suntik KB dengan perempuan yang menggunakan suntik KB? Apa faktor yang menyebabkan gairah seksual pada perempuan dengan KB suntik menjadi hilang atau tidak ada, alat kontrasepsi yang telah dipasang lebih dari 30 tahun apakah berbahaya dan perlu dicabut? Apakah peningkatan berat badan pada pengguna KB suntik adalah hal yang wajar atau normal? Dan masih banyak pertanyaan lagi yang diajukan oleh peserta terkait dengan isu yang berkembang di masyarakat terkait dengan penggunaan kontrasepsi.

Peserta juga menyampaikan keraguannya untuk menggunakan alat kontrasepsi, mengingat efek samping yang ada pada setiap alat kontrasepsi. Pemateri sangat mengapresiasi pertanyaan dan diskusi karena hal ini menunjukkan antusiasme peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Seluruh pertanyaan dapat dijawab dengan baik oleh Pemateri. Setelah sesi tanya jawab, Pemateri juga memberikan motivasi kepada ibu-ibu yang belum menggunakan alat kontrasepsi untuk menggunakan alat kontrasepsi yang cocok dan sesuai dengan kondisi tubuh masing-masing. Pemateri juga memberikan solusi jika terjadi efek samping yang berlebihan, agar segera datang kepada tenaga kesehatan untuk melakukan konsultasi.

Pelaksanaan KIE sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi modern di Dusun Kadibeso Desa Sabdodadi berjalan lancar, namun ditemukan beberapa hambatan antara lain situasi dan kondisi pandemic yang mengharuskan menggunakan masker membuat pemateri harus mengulang penjelasannya sampai para peserta paham

dan bisa menerima informasi dengan baik. Selain itu karena adanya pembatasan waktu yang tidak memungkinkan KIE diadakan lebih lama, maka banyak pertanyaan yang masih belum tersampaikan oleh peserta. Oleh karena itu dibuat kesepakatan, para peserta kegiatan dapat bertanya langsung kepada pengabdian jika ada pertanyaan seputar KB dan komunikasi yang baik kepada para calon akseptor dengan menggunakan media WhatsApp.

Hasil kegiatan dilakukan dengan melakukan evaluasi. Evaluasi pemahaman materi dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada peserta setelah pemberian KIE tentang kontrasepsi selesai dilakukan. Selain itu evaluasi pemberian materi dilakukan dengan memperhatikan banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh peserta. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dari 5 pertanyaan yang diberikan 4 pertanyaan dapat di jawab dengan benar oleh peserta, 1 jawaban pertanyaan masih memerlukan penjelasan lebih lanjut (pengulangan materi).

PEMBAHASAN

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan bentuk dari penyuluhan kesehatan yang penting dalam upaya promosi kesehatan perorangan, kelompok, maupun masyarakat. Tujuan dilakukan KIE menurut Kepmenkes RI, 2014 adalah agar khalayak atau sasaran/target mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan menurut World Health Organization (WHO), tujuan dilakukan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Soekidjo Notoatmodjo, 2014). Dalam hal ini tujuan dilakukan KIE adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi modern.

Pengetahuan wanita tentang penggunaan kontrasepsi dalam kehidupan

keluarga sangat diperlukan untuk kesehatan yang baik (Dixit & Bandhani, 2019). Mengingat bahwa, pengetahuan yang baik meningkatkan niat untuk menggunakan kontrasepsi, yang kemudian dapat menyebabkan peningkatan serapan kontrasepsi modern postpartum. Selain itu, persepsi perempuan terhadap KB bergantung pada pengetahuan yang baik dan memiliki pengaruh besar pada sikap dan praktik mereka (Morse *et al.*, 2014), (Miano, 2014). Penelitian Suharti, (2016) melaporkan bahwa terdapat pengaruh KIE terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD. Gordon *et al.*, (2011), berpendapat bahwa untuk membuat pilihan tentang keluarga berencana (KB) perempuan perlu memiliki informasi yang memadai tentang ketersediaan metode kontrasepsi yang berbeda. Selain itu, pilihan metode kontrasepsi dan waktu inisiasi pada periode postpartum tergantung pada pengetahuan wanita tentang kontrasepsi (Rokade & Hanji, 2018)..

Dalam kegiatan pengabdian ini, KIE dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Menurut Nata (2011), metode ceramah adalah penyampaian pelajaran dengan penjelasan atau penuturan lisan secara langsung di hadapan peserta didik, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ceramah adalah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya (KBBI, 2016). Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, dan memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik. Penelitian (Jatmiko *et al.*, 2018) melaporkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah bervariasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberculosi.

KESIMPULAN

Pengetahuan peserta meningkat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta, namun peserta membutuhkan pengetahuan tentang efek samping dan isu-isu tentang kontrasepsi yang berkembang dimasyarakat agar lebih memahami apa yang terjadi setelah pemasangan atau penggunaan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2015). Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1(1), 1-43.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dixit, R., & Bandhani, A. (2019). Contraceptive knowledge, practices among women in Garhwal region. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(2), 793. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20190209>
- El-Masry, R., Essam, N., & Ghoneim, M. (2018). Unmet need for family planning among women in rural Egypt. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(4), 1252. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20181199>
- Gordon, C., Sabates, R., Bond, R., & Wubshet, T. (2011). Women's Education and Modern Contraceptive Use in Ethiopia. *International Journal of Education*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.5296/ije.v3i1.622>
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode

- Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>
- Kusika, S. Y. (2018). Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.33490/jkm.v4i1.64>
- Miano, M. (2014). Knowledge , perception and information that Kenyan adolescents have regarding use of contraceptives. *Journal of Biosocial Science*, 45(3), 154–161.
- Morse, J. E., Rowen, T. S., Steinauer, J., Byamugisha, J., & Kakaire, O. (2014). A qualitative assessment of Ugandan women's perceptions and knowledge of contraception. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 124(1), 30–33. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2013.07.014>
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Rokade, J. V., & Hanji, V. R. (2018). Study of awareness of contraception in postnatal women. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 7(6), 2462. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20182369>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Suharti, S. (2016). Efektifitas KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Terhadap Penggunaan KB IUD (Intra Uterine Device) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 2(2), 86–93.
- Wilopo, S. A., Setyawan, A., Pinandari, A. W., Prihyugiarto, T., Juliaan, F., & Magnani, R. J. (2017). Levels, trends and correlates of unmet need for family planning among postpartum women in Indonesia: 2007-2015. *BMC Women's Health*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12905-017-0476-x>